

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan asuransi merupakan badan atau organisasi yang beroperasi dalam bidang perasuransian. Industri perasuransian di Indonesia diatur oleh UU No. 2 tahun 1992, yang secara khusus membahas usaha perasuransian. Dalam sektor jasa keuangan Indonesia, asuransi memiliki peran penting dalam mendorong stabilitas ekonomi, terutama melalui pengelolaan risiko (Sunyoto dan Putri, 2017:116). Risiko didefinisikan sebagai ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian. Pentingnya asuransi terletak pada kemampuannya untuk melindungi dari kejadian yang tidak terduga, baik yang berkaitan dengan entitas bisnis maupun risiko individu.

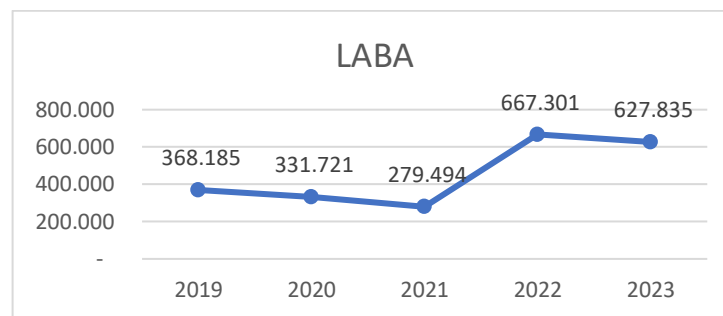
Di Indonesia asuransi terbagi menjadi dua, sebagaimana tercantum dalam UU No. 40 tahun 2014. Pertama, asuransi konvensional berfungsi sebagai mekanisme pemindahan risiko. Kedua, asuransi syariah mewujudkan konsep berbagi risiko. Terlepas dari asuransi berbasis syariah, Indonesia saat ini lebih banyak memilih memakai asuransi sistem konvensional, terkhusus asuransi umum yang terus mendominasi preferensi masyarakat Indonesia (Dewi et al., 2023:427). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2023, jumlah perusahaan asuransi umum dengan sistem konvensional yang mendapatkan izin untuk beroperasi di Indonesia mencapai total 72 perusahaan. Dari 72 perusahaan tersebut yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sebesar 17 perusahaan.

Pada bulan Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) memberikan pengumuman bahwa virus covid-19 ditetapkan sebagai pandemi global (Soehardi et al., 2020:292). Terjadinya pandemi covid-19 yang merupakan pandemi global menyebabkan melemahnya perekonomian Indonesia. Perusahaan asuransi umum harus mencapai kinerja keuangan yang baik untuk menyelaraskan operasi mereka dengan tujuan strategis. Realisasi keuntungan yang konsisten dan fakta bahwa pengeluaran perusahaan tidak melebihi pemasukan menunjukkan bahwa keuangan perusahaan baik

(Lubis et al., 2023:171). Tujuan dari setiap perusahaan itu yakni memaksimalkan laba (keuntungan). Menurut Kasmir (2011:303), indikator laba bersih terdiri atas laba kotor yang dikurangi beban operasi dan beban pajak. Laba berkualitas tinggi tidak hanya menentukan kinerja perusahaan, akan tetapi juga mempengaruhi laba tersebut di masa yang akan datang (Nur, 2022:162).

Grafik 1.1

Rata-Rata Laba Perusahaan Asuransi Umum Tahun 2019 – 2023
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2024).

Berdasarkan grafik 1.1, tampak bahwa rata-rata laba bersih setelah pajak perusahaan asuransi umum mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun 2019 sampai 2023. Pada tahun 2020 rata-rata laba mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi sebab adanya pandemi covid-19, karena pada saat itu beban operasional yang dikeluarkan perusahaan meningkat sehingga menyebabkan laba menurun. Tahun 2021 terlihat bahwa rata-rata laba mengalami penurunan terendah sebesar 279 miliar dibandingkan tahun 2020 dan 2019. Meskipun ada upaya pemulihan dari pandemi, rata-rata laba masih mengalami penurunan. Tahun 2022 rata-rata laba mengalami peningkatan dan di tahun 2023 rata-rata laba mengalami penurunan kembali.

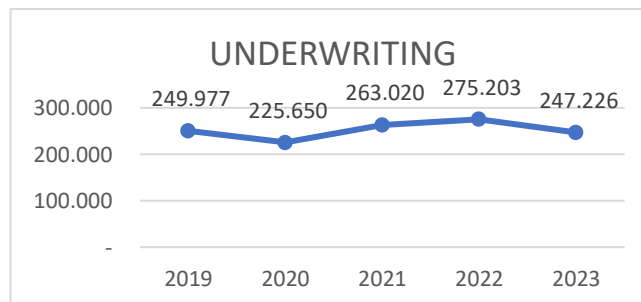
Setiap perusahaan menginginkan laba dalam usahanya terus mengalami peningkatan, meskipun demikian pada kenyataannya laba tidak selalu naik secara konsisten dan umumnya akan mengalami kondisi yang fluktuatif. Sehingga perusahaan akan mengalami laba yang bervariasi pada setiap tahunnya. Semakin banyak laba yang diperoleh perusahaan maka dapat dikatakan semakin bagus kinerja perusahaan tersebut (Sari dan Widyarti, 2015:9). Pemilihan rentang waktu 2019 hingga 2023 didasari oleh

adanya perubahan yang terjadi di industri asuransi akibat pandemi covid-19 yang dimulai pada akhir 2019 dan berdampak pada tahun-tahun berikutnya. Menurut Fitrianty et al., (2022:206), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan asuransi umum adalah premi, *underwriting*, dan klaim. Maka berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan asuransi umum adalah *underwriting*, premi, dan klaim.

Menurut OJK, *underwriting* merupakan proses identifikasi dan seleksi risiko. Dalam lingkup operasional perusahaan, *underwriting* memiliki peran penting, terutama dalam memproses penyelesaian dan mengkategorikan setiap risiko yang diidentifikasi oleh perusahaan. *Underwriting* tujuan utamanya adalah meningkatkan laba dari hasil pembagian risiko yang dapat diprediksikan. Dengan pengelolaan *underwriting* yang tidak efektif, perusahaan asuransi akan sulit bersaing dan bahkan akan tertinggal (Triana dan Dewi, 2020:375). *Underwriting* dapat diporsikan menggunakan hasil *underwriting*. Hasil *underwriting* mencerminkan laba/rugi dari usaha asuransi, yang menjadi ukuran tingkat keuntungan usaha asuransi dan menjadi salah satu variabel pembentuk laba bersih (Fitrianty et al., 2022:212).

Grafik 1.2

Rata-Rata *Underwriting* Perusahaan Asuransi Umum Tahun 2019 – 2023
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2024).

Pada grafik 1.2, diketahui rata-rata hasil *underwriting* dari tahun 2019 hingga tahun 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2021 rata-rata *underwriting* meningkat dari tahun 2020, meskipun terdapat peningkatan *underwriting* di tahun 2021 yang seharusnya dapat meningkatkan laba, tetapi dari segi laba perusahaan asuransi umum

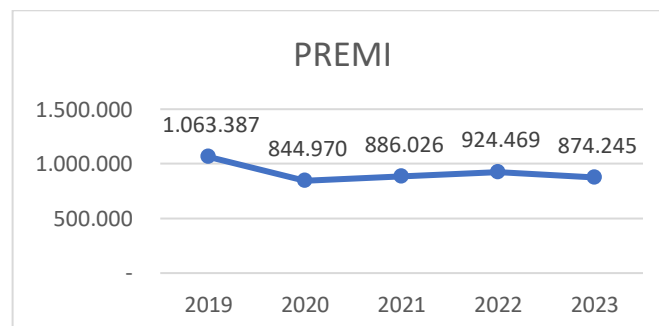
memperlihatkan adanya penurunan laba di tahun 2021. Namun, menurut Fitrianty et al., (2022:212) hasil *underwriting* yang lebih tinggi akan memberikan peningkatan pada laba asuransi. Tahun 2023 rata-rata *underwriting* mengalami penurunan kembali, meskipun ada upaya penyesuaian pada proses *underwriting*, namun rata-rata *underwriting* masih mengalami penurunan. Perbedaan hasil penelitian terdahulu, dari penelitian yang dilakukan Munthe et al., (2023) dan Markonah et al., (2023) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan *underwriting* terhadap laba perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Fitrianty et al., (2022) menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan *underwriting* terhadap laba perusahaan asuransi.

Premi merupakan sejumlah uang yang diberikan oleh pemegang polis kepada penyedia asuransi untuk mendapatkan pertanggungan sesuai dengan kontrak yang telah disetujui sebelumnya, yang melindungi mereka dari bahaya yang mungkin terjadi. Besarnya jumlah premi yang diterima mempengaruhi jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan oleh perusahaan, sehingga berdampak pada keuntungan secara keseluruhan (Zen dan Manda, 2021:7). Tarif premi yang ditetapkan oleh perusahaan asuransi tergantung pada tingkat pertanggungan risiko dan diatur oleh pedoman yang diuraikan dalam SEOJK.05 No. 6 Tahun 2017. Premi dapat diporsikan menggunakan pendapatan premi. Pendapatan premi yang didapat bukan hanya sebagai laba perusahaan, akan tetapi sebagian premi menjadi kewajiban perusahaan di masa depan (Nadia, 2020:3).

Grafik 1.3

Rata-Rata Premi Perusahaan Asuransi Umum Tahun 2019 – 2023

(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2024).

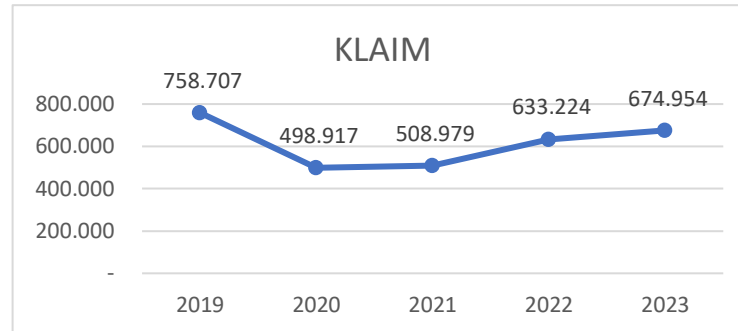
Berdasarkan grafik 1.3, diketahui pertumbuhan rata-rata pendapatan premi neto perusahaan asuransi umum dari tahun 2019 hingga 2023 mengalami fluktuasi. Artinya, premi perusahaan mengalami perubahan yang tidak stabil selama periode tersebut. Pada tahun 2021 rata-rata premi meningkat dari tahun 2020, meskipun terdapat peningkatan pendapatan premi di tahun 2021 yang seharusnya dapat meningkatkan laba, tetapi dari segi laba perusahaan asuransi umum memperlihatkan adanya penurunan laba di tahun 2021. Namun, menurut Khoiriyah (2021:674) peningkatan pada premi secara langsung menguntungkan perusahaan asuransi, yang mengarah pada peningkatan laba.

Perusahaan asuransi menghasilkan pendapatan utamanya melalui premi. Semakin tinggi pendapatan premi maka akan semakin tinggi juga laba yang diperoleh suatu perusahaan (Prasetyo et al., 2023:19). Penurunan yang terjadi pada tahun 2020 dan 2023 dapat mengurangi pendapatan perusahaan, sehingga memberikan penurunan pada laba. Dengan premi yang lebih rendah, perusahaan akan memiliki cadangan premi yang lebih sedikit untuk menutupi biaya operasional dan risiko yang diasuransikan, hal ini dapat membuat laba yang dihasilkan menjadi lebih rendah.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu, dari penelitian yang dilakukan Wijaya (2023); Wahyono et al., (2021); dan Khoiriyah (2021) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan premi terhadap laba asuransi. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Markonah et al., (2023) menunjukkan bahwa premi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba asuransi.

Klaim merupakan tanggung jawab keuangan yang wajib dipenuhi oleh perusahaan asuransi atas kerugian atau kerusakan yang diderita peserta asuransi. Ketidakpastian yang membuat perusahaan asuransi selalu waspada, karena waktu klaim yang tidak dapat diprediksi memaksa mereka untuk mempertahankan kondisi kesiapan yang konstan, siap merespons dalam sekejap jika terjadi klaim (Lubis et al., 2023:172). Klaim dapat diporsikan menggunakan beban klaim. Beban klaim adalah biaya yang dicairkan peserta asuransi diantaranya yaitu yang mencakup klaim yang sudah diakui, klaim yang sedang dalam proses penyelesaian atau tertunda, dan klaim yang belum diajukan namun memenuhi syarat (Fitrianty et al., 2022:207).

Grafik 1.4
Rata-Rata Klaim Perusahaan Asuransi Umum Tahun 2019 – 2023
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2024).

Pada grafik 1.4, terlihat bahwa rata-rata beban klaim neto untuk perusahaan asuransi umum dari tahun 2019 hingga 2021 menunjukkan adanya penurunan pada klaim. Terutama penurunan yang terjadi di tahun 2020 yaitu sebesar 34%, meskipun terdapat penurunan klaim di tahun 2020 yang seharusnya dapat meningkatkan laba, Tetapi dari segi laba perusahaan asuransi umum memperlihatkan adanya penurunan laba. Namun menurut Wulandari et al., (2019:84) tingginya klaim yang dibayarkan perusahaan asuransi dapat menyebabkan penurunan pada laba perusahaan.

Tahun 2022 dan 2023 rata-rata klaim mengalami peningkatan. Peningkatan klaim yang diajukan oleh nasabah dapat menambah beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan asuransi. Jika klaim ini terus meningkat, maka hal itu dapat mengurangi laba. Proses penanganan klaim yang lambat atau tidak efisien juga dapat menimbulkan biaya tambahan, seperti biaya administrasi yang tinggi atau biaya hukum jika terjadi perselisihan dengan nasabah. Kemudian ketidakseimbangan cadangan klaim, jika perusahaan tidak mengatur cadangan ini dengan tepat, seperti cadangan klaim terlalu kecil, maka saat klaim dibayarkan, beban perusahaan akan lebih besar daripada yang diperkirakan.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu, dari penelitian Wijaya (2023) dan Pratiwi dan Azib (2018) menunjukkan bahwa pengaruh positif dan signifikan klaim terhadap laba perusahaan asuransi. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Markonah et al., (2023) dan Wahyono et al., (2021) menunjukkan bahwa klaim memberikan pengaruh

negatif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Underwriting*, Premi dan Klaim terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka diperoleh rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *underwriting* terhadap laba perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh premi terhadap laba perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh klaim terhadap laba perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah diperoleh, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *underwriting* terhadap laba pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari premi terhadap laba pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari klaim terhadap laba pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat kepada:

- a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk mempertahankan dan meningkatkan laba, dengan lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keyakinan kepada para investor bahwa investasi yang telah ditanamkan akan menghasilkan laba yang terus meningkat setiap tahunnya terkait perusahaan tersebut, sehingga menjadikannya prospek yang menarik bagi para calon investor dan pada akhirnya akan memberikan keuntungan bagi para investor.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang serupa, yang memungkinkan para peneliti berikutnya untuk mengidentifikasi dan memperbaiki keterbatasan atau kekurangan yang ada pada penelitian ini, sehingga dapat meningkatkan kualitas penelitian secara keseluruhan di lapangan.

1.4 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Agar lebih fokus dan terarah dalam menjawab rumusan masalah penelitian, maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan asuransi umum konvensional yang terdaftar di BEI, dengan rentang waktu dari tahun 2019-2023.
2. Data yang digunakan adalah data tahunan, mulai dari akhir tahun 2019 hingga akhir tahun 2023.
3. Perusahaan asuransi yang dimaksud harus memiliki laporan keuangan yang telah dipublikasikan, yang mencakup seluruh data yang dibutuhkan untuk tahun 2019-2023.

1.5 Sistematika Pelaporan

Pelaporan hasil penelitian disusun secara rinci dan sistematis ke dalam lima bab utama, dilengkapi dengan beberapa sub-bab, untuk memudahkan pembahasan pada permasalahan penelitian. Adapun sistematika pelaporan hasil penelitian secara lengkap adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab awal dari penelitian ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup atau pembatasan masalah, serta sistematika pelaporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua dari penelitian ini membahas pengertian teori-teori yang mendasari dan berkaitan dengan permasalahan penelitian serta relevan digunakan sebagai pedoman untuk menganalisis masalah dengan lebih teoritis. Selain itu, juga terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga memuat populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, metode penelitian, jenis dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab keempat dari penelitian ini menyajikan penjelasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, analisis data menggunakan metode penelitian yang digunakan, dan pembahasan dari hasil analisis data.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima dan terakhir dari penelitian ini berisi simpulan dan saran dari penulis atas penelitian mengenai pengaruh *underwriting*, premi, dan klaim terhadap laba perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023.